

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Klinik Pratama Rawat Inap Khairu Ummah PKU Muhammadiyah Leuwiliang Bogor pada bulan Februari-Juli 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang terlampir pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan Izin		■																						
3	Persiapan Penelitian		■	■	■																				
4	Pengumpulan Data					■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Pengolahan Data													■	■										
6	Analisis & Evaluasi														■	■	■								
7	Penulisan Laporan																	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Seminar Hasil																								■

Sumber: Penelitian (2024)

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang mana menekankan analisisnya pada setiap data-data numerical (angka) yang kemudian diolah dengan menggunakan metode statistik. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan seluruh populasi dengan memakai kuisioner lalu disebarkan kepada responden yang kemudian akan dijadikan sebagai data primer (Siagian, 2018).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Banyak ahli yang menjelaskan tentang populasi. Salah satunya Jontro dan Pebrianti (2020) yang mengatakan bahwa:

“Semua target yang sedang diteliti yang kemudian akan dijadikan dasar dalam menentukan kesimpulan dalam suatu penelitian”

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan Klinik Pratama Rawat Inap Khairu Ummah PKU Muhammadiyah Leuwiliang sebanyak 37 orang.

3.3.2 Sampel

Sama halnya dengan populasi. Banyak juga ahli yang mendefinisikan terkait sampel, salah satunya Sugiyono (2009) yang mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu besar sampel sebanyak 37 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data harus dilakukan dengan cara yang tepat karna pengumpulan data sangatlah penting. Hal ini berkaitan dengan tersedianya data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang benar. Menurut Hermawan (2015), sumber data menurut cara perolehannya terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah yang didapat dan bersumber langsung dari tempat penelitian. Tujuan dari penelitian primer adalah untuk memperoleh data yang jelas dan akurat. Adapun beberapa teknik pengumpulan data primer yang digunakan meliputi:

a) Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017:142).

Menurut Ghozali (2011), skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuisioner adalah skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, buku, situs web dan lain sebagainya.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah objek yang memiliki nilai yang mampu diukur dan ditetapakan untuk dipelajari, diteliti dan ditarik kesimpulan, serta digunakan sebagai standar untuk penelitian, menurut Hermawan (2018). Dua kategori variabel akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

3.5.1 Variabel Bebas dan Terikat

Variabel bebas budaya organisasi(X_1), motivasi(X_2) dan disiplin kerja(X_3) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) yang juga dikenal sebagai variabel X. Variabel terikat (*dependent variable*) yang juga dikenal sebagai variabel Y, adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*) yang juga dikenal sebagai variabel X. peneliti mendefinisikan variabel terikat yang digunakan yaitu kinerja, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Bebas dan Terikat

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
1.	Budaya Organisasi(X₁) Menurut (Buchanan, 2001:624) budaya organisasi merupakan koleksi yang relatif seragam dan nilai abadi, keyakinan, adat istiadat, tradisi dan praktik yang dibagi oleh anggota organisasi dipelajari oleh anggota baru dan ditransmisikan dari satu generasi ke generasi lain berikutnya	Dalam bisnis, inovasi seringkali diiringi dengan resiko. Penting bagi perusahaan untuk memahami dan mengelola resiko yang terkait dengan inovasi agar dapat meraih manfaat maksimal dari usaha inovatif tersebut.	- Inovasi dan Resiko	Skala Likert
		Penting bagi organisasi untuk mempromosikan budaya berorientasi pada tim dan mengembangkan keterampilan kolaborasi di antara anggota tim untuk mencapai hasil yang optimal lingkungan kerja yang positif	- Berorientasi pada tim	Skala Likert
		Kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, pasar atau kebijakan yang terjadi secara terus-menerus. Perusahaan yang mampu dalam melakukan penyesuaian dengan cepat dan juga efektif memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul	- Penyesuaian	Skala Likert
		Panduan untuk mengarahkan aktivitas, membuat keputusan dan mengevaluasi kemajuan. Dengan memiliki tujuan yang jelas dan terukur, organisasi atau perusahaan dapat fokus pada upaya untuk mencapai tujuan perusahaan.	- Tujuan	Skala Likert

2.	Motivasi (X₂) Menurut (Suryadi, 2020) yang mengatakan bahwa motivasi itu tidak hanya timbul karena ada di unsur internal tetapi juga adanya stimulus dari luar. Seberapa pun tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang mereka pasti memerlukan motivasi. Dengan kata lain potensi sumber daya manusia adalah sesuatu yang terbatas	Pentingnya pengakuan dan penghargaan untuk memperkuat motivasi karyawan, membangun budaya dan lingkungan kerja yang positif, meningkatkan kepuasan kerja, dan memperkuat komitmen serta kerja individu ataupun tim.	- Pengakuan dan Penghargaan	Skala Likert
		Dorongan atau keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.	- Ambisi	Skala Likert
		Keinginan atau kecenderungan terhadap Sesuati yang menarik perhatian serta menimbulkan rasa antusiasme di dalam diri	- Ketertarikan	Skala Likert
		Keterlibatan mental, emosi dan fisik dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan dalam perusahaan.	- Partisipasi Aktif	Skala Likert
3.	Disiplin Kerja (X₃) Menurut (Fathoni, 2006) dalam (Leuhery, 2023) berpendapat bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan setiap individu untuk mentaati semua peraturan perusahaan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai karyawan.	Yaitu tingkat kehadiran karyawan adalah indikator utama yang mengukur tingkat kedisiplinan.	- Kehadiran	Skala Likert
		Yaitu kemampuan untuk menghormati waktu yang telah ditetapkan untuk tugas-tugas tertentu.	- Ketepatan Waktu	Skala Likert
		Yaitu kesediaan karyawan untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan	- Tanggung Jawab	Skala Likert
		Yaitu ketetapan dan kemantapan dalam bertindak.	- Konsistensi	Skala Likert
4.	Kinerja (Y) Menurut Mathis dan Jackson (2011) kinerja yaitu jumlah dari informasi, kemampuan dan kekuatan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	Yaitu seberapa banyak atau sejauh manaseorang karyawan bekerja dalam satu harinya	- Kuantitas	Skala Likert

		Yaitu seberapa baik kinerja yang dihasilkan oleh seorang karyawan dalam melakukan	- Kualitas	Skala Likert
		Yaitu seberapa efektif seorang karyawan dalam menghasilkan output yang diinginkan.	- Produktivitas	Skala Likert
		Yaitu upaya untuk mencapai hasil maksimal dengan menggunakan sumberdaya yang tersedia secara optimal.	- Efektivitas	

3.6 Teknik Analisis Data

Metode ini bertujuan untuk menjawab semua rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Setelah data dikumpulkan, mereka kemudian diproses untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan untuk kedepannya. Setelah mencapai kesimpulan, akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner dan kemudian menggunakan skala likert untuk menilai setiap jawaban, yang dikategorikan dari sangat positif hingga sangat negatif. Berikut adalah beberapa skala yang digunakan pada penelitian ini:

- Sangat Setuju (SS) (Skor 5)
- Setuju (S) (Skor 4)
- Ragu-Ragu (RR) (Skor 3)
- Tidak Setuju (TS) (Skor 2)
- Sangat Tidak Setuju (STS) (Skor 1)

Peneliti memerlukan angka penafsiran untuk menentukan setiap hasil jawaban dari responden. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.3 berikut, penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan membagi jumlah skor terendah dengan yang tertinggi.

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5-1)/5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 3. 3 Interval Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju (STS)
1,81 – 2,60	Tidak Setuju (TS)
2,61 – 3,40	Ragu-Ragu (RR)
3,41 – 4,20	Setuju (S)
4,21 – 5,00	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

3.6.2 Persamaan Regresi

Peneliti melakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini diuji atau dilakukan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data sangat penting untuk penelitian karena memungkinkan pengukuran seberapa valid dan dapat digunakan datanya untuk dilakukan penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Dalam hasil pengolahan data dengan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* dilihat untuk menentukan validitas tiap pernyataan dalam kuisioner. Dikatakan valid jika r hitung > 0,3 (Situmorang, et.al, 2008) dalam (Faaza, 2024:34)

2. Uji Realibilitas

Setelah uji validitas sebelumnya, uji realibilitas digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat konsistensi setiap butir pernyataan dalam kuisioner.

Untuk menguji validitas penelitian ini, rumus *Statistical Program for Social Science* (SPSS) digunakan. Tabel *Realibility Statistics* yang diolah menggunakan SPSS menunjukkan nilai dari *Cronbach's Alpha* untuk menentukan realibilitas setiap pernyataan dalam kuisisioner. Jika nilai dari *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6, maka semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan dan dilanjutkan untuk uji-uji berikutnya (Situmorang, et.al, 2008) dalam (Faaza, 2024:34)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengukur dan mencari tahu sejauh mana keterikatan antara variabel X terhadap variabel Y. peneliti menggunakan tiga uji asumsi klasik dalam penelitian ini: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi yang dibuat oleh penelitian ini. Apabila membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual dibandingkan dengan garis diagonal tersebut, persamaan regresi dianggap baik. Garis yang menunjukkan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonal, jika distribusi data residual normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, rumus *Statistical Program for Social Science* (SPSS) digunakan untuk menguji uji normalitas data dengan menggunakan pendekatan histogram, grafik maupun pendekatan Kolmogorv-Smirnov Test. Jika pengujian Kolmogorv-Smirnov Test lebih besar dari 0,5 maka data dapat dikatakan normal (Ghozali, 2011). Apabila gambar histogram lurus, yang berarti tidak miring ke kanan atau ke kiri, data variabel bebas dan terikat dianggap normal. (Situmorang, et.al., 2008:56) dalam (Faaza, 2024:35)

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Hermawan (2018), Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan perbedaan variasi residual antara dua pengamatan. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Hasilnya dapat dilihat pada grafik *scatterplot* dengan melihat pola gambar yang dibuat. Jika titik-titik tersebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas dan berada baik diatas maupun dibawah

angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun di kiri nol pada sumbu X, dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. (Situmorang, et.al., 2008:56) dalam (Faaza, 2024:36)

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antasr variabel bebas (Ghozali, 2013). Uji multikolinieritas dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Statistical Program for Social Science* (SPSS) ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang ada dalam tabel *Coefficients*. Menurut Situmorang, et.al., (2008) dalam (Faaza, 2004) dapat dikatakan multikolinieritas jika nilai *tolerance* <0,1 atau VIF >5.

3.6.3 Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan berbagai teknik analisis untuk menguji hipotesis penelitian ini. Salah satunya adalah menggunakan teknik analisis regresi. Selain itu, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini. Ini adalah fakta bahwa, dari sejumlah jurnal penelitian sebelumnya yang membahas tema yang serupa dengan topik penelitian ini, sebagian besar penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Simultan (uji F)

Uji F atau uji simultan (uji F) menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau tidak. Hal itu juga mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersamaan. Semua hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diuji menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya yaitu dengan melihat nilai yang ada pada kolom F dari tabel *anova* hasil perhitungan. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang pertama digunakan uji F untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, Dengan kata lain, variabel terikat tidak mempengaruhi variabel bebas

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Dengan kata lain, variabel terikat mempengaruhi variabel bebas

Pengujian dalam hipotesis yang menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Yang mengartikan bahwa model pada regresi berhasil menjelaskan bahwa budaya organisasi, motivasi dan disiplin kerja secara bersamaan/simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja

- $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Yang mengartikan bahwa model pada regresi berhasil menerangkan bahwa budaya organisasi, motivasi dan disiplin kerja secara bersamaan/simultan berpengaruh terhadap kinerja

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam pengujian koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur persentase dari sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu, yaitu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Dengan kata lain, ketika $R^2 = 0$ ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS), dalam penelitian ini. Nilai Koefisien determinasi (R^2) ditampilkan dalam kolom *Adjusted R Square* yang disesuaikan dalam tabel *Model Summary*.

3. Uji Parsial (Uji t)

Dalam uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara parsial. Rumus yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

B = Koefisien regresi X

se = standar error koefisien regresi X Sumber: Arikunto dalam Faaza (2024)

Adapun bentuk pengujiannya, sebagai berikut:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang diteliti tidak berdampak signifikan pada variabel terikatnya secara parsial.

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang diteliti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, dengan minimal satu 1 tidak sama dengan 0 dan $i = 1,2,3$.

Untuk melakukan uji t, perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dilakukan pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$), dengan ketentuan berikut:

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

yang berarti bahwa variabel budaya organisasi, motivasi, dan disiplin kerja secara bersamaan(simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Yang artinya variabel budaya organisasi, motivasi dan disiplin kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja